

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran penjas dengan memanfaatkan penggunaan model pembelajaran canter asertif memiliki nilai strategis dan efektif serta efisien untuk dapat meningkatkan perkembangan nilai sportifitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran penjas disekolah. Dari hasil yang nampak pasca dilakukannya tindakan dalam penelitian, siswa cenderung lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan, disiplin dan mematuhi setiap peraturan yang ada, tanggap dalam merespon segala bentuk stimulus yang datang kepada dirinya serta ketegasan untuk menolak apa yang tidak sesuai dengan kehendak hatinya bahkan mata pelajaran penjas menjadi mata pelajaran yang disenangi dan selalu ditunggu-tunggu oleh para siswa sebagai ajang untuk berinteraksi pada aktifitas belajar di luar ruangan.

Berkenaan dengan penelitian melalui implementasi model pembelajaran canter asertif dalam pembelajaran penjas untuk mengembangkan nilai sportifitas pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung maka, dengan ini penulis memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran canter asertif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, nilai sportifitas yang mengandung makna dari kedisiplinan, kejujuran, keberanian, pengendalian diri, sopan santun dan keadilan dapat dikembangkan secara lebih strategis, efektif dan efisien.
2. Melalui penerapan model pembelajaran canter asertif dalam pembelajaran penjas, siswa dapat bersikap asertif yang memiliki makna ketegasan

bersikap, berani mengungkapkan pendapat tanpa harus menyinggung dan merugikan diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab pada setiap pengambilan keputusan dan tindakan serta disiplin dalam kepatuhan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Melalui penerapan model pembelajaran canter asertif, penyajian proses pembelajaran penjas dapat lebih modifikatif dan efektif untuk meningkatkan sekaligus mengembangkan aspek motorik, afektif dan kognitif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas di sekolah secara normal dan pasti.

B. Saran Peneliti

Berdasarkan tinjauan peneliti dari kesimpulan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dalam rangka membantu meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran sekaligus solusi untuk mengatasi beberapa hambatan pada kegiatan belajar mengajar pada umumnya dan khususnya pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 KATAPANG KABUPATEN BANDUNG, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi para guru khususnya guru penjas dan pembaca pada umumnya agar dapat memanfaatkan penggunaan model pembelajaran canter asertif yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah dengan cara memodifikasi materi ajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan lebih menarik dan variatif bagi siswa dalam setiap pembelajaran penjas yang akan dilakukan terutama pembelajaran yang menggunakan alat seperti bola, net, dan lain-lain. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan kondusif serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Berikanlah peraturan dan tugas gerak yang akan dipraktikkan oleh siswa secara rinci dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah mencerna dan mempraktikkan apa yang ditugaskan oleh gurunya.
3. Berikanlah tugas ajar dari tahap yang mudah secara berulang-ulang sembari memberikan koreksi tugas gerak siswa secara personal dan kelompok agar siswa dapat lebih cepat berhasil dalam mempraktikkan tugas geraknya serta guru tidak lupa untuk selalu memberikan peragaan contoh gerakan yang baik sebelum tugas gerak dipraktikkan oleh siswa.
4. Gunakanlah peralatan yang sederhana namun menarik dalam pelaksanaan pembelajaran penjas supaya dapat menarik perhatian siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran penjas, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dengan gembira dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran penjas.
5. Pada pelaksanaan pembelajaran diusahakan guru selalu melibatkan seluruh siswa agar selalu aktif dengan cara memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tugas gerak yang diperintahkan, kemudian intensifkanlah pengaplikasian tugas gerak siswa secara keseluruhan dalam konsep kompetisi permainan berkelompok untuk memupuk dan mengembangkan nilai sportifitas siswa.
6. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian, supaya diadakan penelitian lebih lanjut dengan sarana dan prasarana yang lebih baik dan jumlah sampel lebih besar, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai sportifitas siswa dalam pembelajaran penjas secara signifikan.